

Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan

Nora Susanti^{1*)}, Alfattory Rheza Syahrul²⁾ Gustia Harini³⁾, Mona Amelia⁴⁾, Indra Mulia Pratama⁵⁾,
Nilmadesri Rosya⁶⁾, Nisha Selvia⁷⁾, Asti Ananta Amelia Putri⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: Susantinora1978@gmail.com¹, alfattoryrsy@gmail.com², gustiaharini87@gmail.com³,
monaamelia8625@gmail.com⁴, indramuliap2@gmail.com⁵, nilmadesrirosya@gmail.com⁶,
nishaselvia@gmail.com⁷, ameliaputriastiananda@gmail.com⁸

Abstract: *The Human Resources (HR) Competency Improvement Training for the Management of the Merah Putih Village Cooperative in Pesisir Selatan Regency was conducted as an effort to increase the capacity of the management in professional, transparent, and accountable cooperative management. The implementation methods included lectures, interactive discussions, case studies, and hands-on practice in bookkeeping and analyzing cooperative financial reports. The training results showed an increase in the understanding and skills of cooperative management in recording financial transactions, preparing cooperative financial reports, and analyzing the cooperative's financial condition in a simple manner. In addition, this training encouraged increased awareness of the management of the importance of good cooperative governance. This activity is expected to support the sustainability and performance of the Merah Putih Village Cooperative in Pesisir Selatan Regency and increase member trust in cooperative management.*

Abstrak : *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan koperasi yang profesional, transparan, dan akuntabel. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung penyusunan pembukuan serta analisis laporan keuangan koperasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan koperasi, serta menganalisis kondisi keuangan koperasi secara sederhana. Selain itu, pelatihan ini mendorong peningkatan kesadaran pengurus akan pentingnya tata kelola koperasi yang baik (good cooperative governance). Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan kinerja koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Pesisir Selatan serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.*

Keywords : *Pelatihan, Kompetensi SDM, Koperasi Merah Putih, Pengurus Koperasi, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan

masyarakat. Mohammad Hatta (1954) menyatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama yang bertujuan memperbaiki kehidupan ekonomi rakyat melalui semangat kebersamaan dan kemandirian.

Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya pengurus koperasi yang berperan sebagai pengelola dan pengambil keputusan. Menurut Rivai dan Sagala (2013), kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memengaruhi kinerja organisasi. SDM yang tidak kompeten akan menghambat pencapaian tujuan koperasi dan berdampak pada rendahnya kinerja kelembagaan.

Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan ekonomi desa. Namun, dalam praktiknya masih ditemui berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan pemahaman pengurus mengenai pembukuan dasar, pembukuan koperasi, serta analisis laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan koperasi belum optimal dan laporan keuangan belum sepenuhnya menjadi dasar pengambilan keputusan. Mulyadi (2016) menegaskan bahwa sistem akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan bagi manajemen.

Selain aspek teknis, penerapan tata kelola koperasi yang baik juga sangat bergantung pada kompetensi pengurus. OECD (2015) menyatakan bahwa prinsip tata kelola organisasi yang baik menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelola. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM pengurus koperasi menjadi kebutuhan mendesak agar koperasi dapat dikelola secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan *Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan* menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi, khususnya dalam pembukuan dan analisis laporan keuangan. Melalui pelatihan ini diharapkan pengurus koperasi mampu mengelola koperasi secara profesional, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi desa.

METODE

Pelaksanaan PKM Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan dengan prinsip partisipatif melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Kegiatan ini dikemas dalam edukasi dalam pengelolaan manajemen khususnya dalam pembukuan dan analisis laporan keuangan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu mendukung pengelolaan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan kepada seluruh peserta. Materi pelatihan disusun secara bertahap dan aplikatif, mencakup: (1) penguatan pemahaman jati diri dan prinsip koperasi, (2) peningkatan kompetensi manajerial pengurus, (3) pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi, serta (4) strategi pengembangan usaha koperasi desa.

Materi pendampingan diawali dengan penguatan pemahaman mengenai jati diri dan prinsip koperasi sebagai fondasi utama dalam pengelolaan koperasi desa. Pada tahap ini, pengurus koperasi diberikan pemahaman bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa. Penanaman nilai dan prinsip koperasi ini menjadi penting agar pengurus memiliki kesadaran ideologis dan komitmen moral dalam menjalankan roda organisasi koperasi secara berkelanjutan.



Gambar 1 Penyampaian materi pendampingan dalam penguatan kapasitas pengurus

Materi pendampingan difokuskan pada tata kelola organisasi dan manajemen koperasi. Pengurus dibekali pemahaman mengenai struktur organisasi koperasi, pembagian tugas dan tanggung jawab antara pengurus dan pengawas, serta mekanisme pengambilan keputusan melalui rapat anggota. Dalam pendampingan ini ditekankan pentingnya pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi dalam koperasi. Melalui pemahaman manajemen koperasi yang baik, diharapkan pengurus mampu menjalankan fungsi organisasi secara efektif, demokratis, dan sesuai dengan ketentuan perkoperasian.

Materi berikutnya berkaitan dengan pengelolaan administrasi koperasi. Pengurus koperasi didampingi untuk memahami jenis-jenis administrasi yang harus dimiliki, mulai dari administrasi keanggotaan, surat-menyurat, hingga kearsipan dokumen koperasi. Pendampingan ini menekankan pentingnya pencatatan dan dokumentasi yang tertib sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Dengan pengelolaan administrasi yang baik, koperasi diharapkan memiliki sistem kerja yang rapi dan mampu mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan koperasi.

Selain administrasi, pendampingan juga menitikberatkan pada pengelolaan keuangan koperasi. Pengurus diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU). Materi ini disampaikan secara aplikatif agar pengurus mampu mengelola keuangan koperasi secara transparan dan bertanggung jawab. Peningkatan kompetensi di bidang keuangan menjadi aspek krusial karena kepercayaan anggota terhadap koperasi sangat ditentukan oleh keterbukaan dan kejelasan pengelolaan keuangan.



Gambar 2 Kegiatan diskusi dalam penguatan kapasitas pengurus

Pendampingan selanjutnya diarahkan pada pengembangan usaha koperasi berbasis potensi lokal desa. Pengurus koperasi diajak untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki desa, menganalisis peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh koperasi, serta merancang strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Materi ini bertujuan untuk mendorong koperasi agar tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga mampu mengembangkan usaha produktif yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap perekonomian desa.

Materi terakhir dalam pendampingan adalah peningkatan sikap profesional dan etika pengurus koperasi. Pada bagian ini, pengurus diberikan pemahaman mengenai pentingnya integritas, kepemimpinan, kerja sama tim, serta komunikasi yang baik dalam menjalankan tugas kepengurusan. Sikap profesional dan etika kerja yang baik dipandang sebagai kunci keberhasilan pengelolaan koperasi, karena pengurus tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga secara moral kepada anggota koperasi. Secara keseluruhan, materi pendampingan disusun secara terpadu dan berkesinambungan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengurus koperasi. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan sehingga koperasi dapat dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya tidak hanya sekedar pelaksanaan kegiatan namun juga perlu adanya evaluasi dari kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus koperasi terhadap pengelolaan organisasi koperasi yang baik. Pengurus mulai memahami pentingnya pembagian tugas dan fungsi yang jelas, pencatatan administrasi yang tertib, serta penyusunan laporan keuangan secara sederhana namun akuntabel. Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi pengurus koperasi. Pengurus menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan perannya serta memiliki kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan koperasi.



Gambar 3 Kegiatan foto bersama peserta dampingan dan tim pendamping PKM

Secara konseptual, kegiatan PkM ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. Peningkatan kompetensi SDM pengurus menjadi modal utama dalam

mewujudkan tata kelola koperasi yang sehat, transparan, dan berkelanjutan. Setelah mengikuti pelatihan, pengurus mampu mengidentifikasi permasalahan internal koperasi serta merumuskan solusi yang relevan sesuai dengan kondisi lokal desa. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta ketercapaian tujuan PkM. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, serta umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola koperasi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta yang mempengaruhi kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, peserta mengharapkan adanya kegiatan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkelanjutan agar peningkatan kompetensi dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kompetensi SDM pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan. Keberhasilan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan koperasi desa sebagai pilar penguatan ekonomi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan dan pendampingan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kapasitas pengurus koperasi. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman pengurus mengenai jati diri dan prinsip koperasi, tata kelola organisasi, pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan usaha koperasi berbasis potensi lokal desa. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional pengurus koperasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pengurus menjadi lebih memahami pentingnya tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, dan demokratis, serta memiliki kesadaran akan peran strategis koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi dan komitmen pengurus untuk mengembangkan koperasi secara berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan riil pengurus koperasi. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat disimpulkan berhasil dalam memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi desa melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelolanya. Keberhasilan pelatihan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan koperasi desa ke depan, namun tetap diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkelanjutan agar peningkatan kompetensi pengurus dapat terus ditingkatkan dan diimplementasikan secara optimal dalam praktik pengelolaan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Firdaus Thaha (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal Brand*, 2(1), 147-153
- Arsyad M, & Annisa, A. R (2016) Konsentrasi Hambat Minuman (KHM) Ekstra Etanol Buah Sawo. (Achras zapota L) terhadap pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli, *Jurnal Ibnu Sina*, 1 (2), 211-218
- BPS. (2020). *Lamongan Dalam Angka 2020*.
- Eva Yuliana, Lissa, Nur Subkhi. (2021). Pemanfaatan Buah Sawo (Manilkara Zapota) Untuk Menghasilkan Keripik Dan Sirup Di Desa Pawidean. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2017), 53–60.
- Fitry Noerhalimah. (2019). *Korelasi Konsentrasi Asam Askorbat Dan Kalium Permanganat Serta Jenis Kemasan Plastik Terhadap Karakteristik Buah Sawo Segar (Manilkara Zapota (L.) Van Royen) Selama Penyimpanan*. Universitas Pasundan.
- Hakimah, I. A. (2010). *Macam Buah Berkhasiat Istimewah*. Syura Media Utama.
- Herydiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–89.
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Pengabdhi*, 5(1).
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label Dan Kemasan Produk Makanan Umkm. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 9(2), 127–136.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8846>
- Puspita, D., Rahardjo, M., Pratiwi Elingsetyo Sanubari, T., & Agung Kurniawan, Y. (2018). Pemanfaatan Buah Sawo Keju (Pouteria Campechiana) Menjadi Mentega Sebagai Suplemen Vitamin A. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(2), 84–91.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdg/article/view/3014/68>
- Rais Agil Bahtiar, J. P. S. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perlambatan Sektor UMKM. *Info Singkat*, XII(6), 19–24.
- Roy Iman Sutarya. (2016). *Perbandingan Antara Sawo Manila (Manilkara Zapota) Dengan Konsentrasi Gula Kelapa Dan Lama Pemanasan Terhadap Karakteristik Dodol*. Universitas Pasundan.
- Syamsuri Syakri, D. N. P. (2017). Formulasi Dan Uji Aktivitas Sirup Sari Buah Sawo Manila Terhadap Bbeberapa Mikroba. *JF FIK UINAM*, 5(2), 72–83.
- Tri Handayani, N. (2012). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Green Product Sepeda Motor Honda Injection. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Trisnawati, A. (2018). Uji Kandungan Senyawa Kimia Ekstrak Kulit Sawo atang dan Buah Sawo Muda

(Manilkara zapota). *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2018 “Eksplorasi Bahan Alam Sebagai Inovasi Sains Untuk Kemajuan Indonesia.”*

- Trisnawati, A., & Azizah, A. S. N. (2019). Perbandingan Efektivitas Larvasida Ekstrak Kulit dan Daging Buah Sawo (Manilkara zapota) terhadap Kematian Nyamuk Aedes aegypti. *CHEESA: Chemical Engineering Research Articles*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.25273/cheesa.v2i2.5495>
- Ulum, M., Muslih, Nashihin, Musbikhin, Musthofa, R. Z., & Zaini, A. A. (2021). *Panduan KKN ABCD (asset based community development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Pustaka Ilalang.
- Ulum, M., Nashihin, N., Zawawi, A., & Huda, H. (2021). Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul sebagai Sumber Ekonomi Keluarga bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–9.